



BDJ

## Pengaruh *dental health education* (DHE) disertai demonstrasi menyikat gigi terhadap indeks plak O'leary pada anak usia 10 – 11 tahun di SDN 1 Kamasan

Ni Putu Agita Paramita<sup>1\*</sup>, Mia Ayustina Prasetya<sup>1</sup>, Made Ady Wirawan<sup>1</sup>

### ABSTRACT

**Background:** Plaque is a biofilm consisting of microorganisms attached to the teeth surface, restoration, and prosthetic devices in the mouth cavity. Plaque can be removed mechanically by teeth-brushing so that, one of the purposes of teeth-brushing is to obstruct plaque growth. Efforts to maintain dental and oral health needs to get special attention early on because at this age the child is on the process of growing. Dental Health Education (DHE) is a planned and designed effort in the form of non-formal education.

**Aim:** To determine the impact of DHE accompanied by toothbrushing demonstration of O'leary plaque index in children aged 10 - 11 years at SDN 1 Kamasan.

**Method:** This study is quasi-experiment by using pre and post-test design with control group design. The total sample required in this study was 90 samples, divided into

treatment and control groups. First, the initial plaque index examination in both groups was done. Then continued with providing information on dental hygiene and toothbrushing demonstration in the group that needs treatment or intervention. 3 days after the initial plaque index examination, the second plaque index will be conducted in each group and the 3rd plaque index examination will be done a week later.

**Result:** In the paired sample t-test, the average plaque index in the intervention group is 32.64 which was found decreasing after the 3rd day of counseling to 27.08 and continued to decrease on the 7th day to 22.42. In the control group, the average plaque index before was 47,33. It decreased on day 3 to 46,57 and increase on day 7 to 48,86.

**Conclusion:** Administration of DHE with teeth-brushing demonstration is effective to reduces plaque index.

**Keywords:** Plaque Index, dental health education.

**Cite This Article:** Paramita, N.P.A., Prasetya, M.A., Wirawan, M.A. 2022. Pengaruh *dental health education* (DHE) disertai demonstrasi menyikat gigi terhadap indeks plak O'leary pada anak usia 10 – 11 tahun di SDN 1 Kamasan. *Bali Dental Journal* 6(2): 90-91. DOI: 10.37466/bdj.v6i2.78

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Plak adalah biofilm terdiri dari mikroorganisme yang melekat pada permukaan gigi, restorasi, dan alat-alat prostetik di dalam rongga mulut. Plak dapat dihilangkan secara mekanis dengan cara menyikat gigi sehingga, salah satu tujuan menyikat gigi yaitu menghambat pertumbuhan plak. Upaya pemeliharaan dan pembinaan kesehatan gigi dan mulut perlu mendapat perhatian khusus sejak dini sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. *Dental Health Education* (DHE) atau yang biasa juga dikenal sebagai Pendidikan Kesehatan Gigi (PKG) adalah suatu usaha terencana dan terarah dalam bentuk pendidikan non formal yang berkelanjutan.

**Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh DHE disertai demonstrasi menyikat gigi terhadap indeks plak o'leary pada anak usia 10 - 11 tahun di SDN 1 Kamasan.

**Metode:** Penelitian ini bersifat quasi eksperimental dengan menggunakan rancangan *pre and posttest with control group design*. Total sampel yang diperlukan pada penelitian

ini sebesar 90 sampel, yang dibagi menjadi kelompok perlakuan dan kontrol. Pertama, pemeriksaan indeks plak awal pada kedua kelompok lalu dilanjutkan memberikan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan demonstrasi menyikat gigi pada kelompok perlakuan atau intervensi. 3 hari setelah pemeriksaan indeks plak awal, akan dilanjutkan pemeriksaan indeks plak ke-2 pada masing-masing kelompok dan pemeriksaan indeks plak ke-3 akan dilakukan seminggu setelahnya.

**Hasil:** Pada uji paired sample t-test didapatkan rerata indeks plak pada kelompok intervensi 32,64 mengalami penurunan setelah hari ke-3 penyuluhan menjadi 27,08 dan terus menurun pada hari ke-7 menjadi 22,42. Pada kelompok kontrol, rerata indeks plak sebelum adalah 47,33 mengalami penurunan pada hari ke-3 menjadi 46,57 dan meningkat pada hari ke-7 yaitu 48,86.

**Kesimpulan:** Pemberian DHE disertai demonstrasi menyikat gigi efektif dalam menurunkan indeks plak.

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana  
Kedokteran Gigi Profesi Dokter Gigi  
Fakultas Kedokteran Universitas  
Udayana;

\*Korespondensi:  
Ni Putu Agita Paramita;  
Program Studi Sarjana Kedokteran  
Gigi dan Profesi Dokter Gigi,  
Fakultas Kedokteran, Universitas  
Udayana;  
[paramitagita20@gmail.com](mailto:paramitagita20@gmail.com)

Diterima : 10 April 2022  
Disetujui : 22 Juni 2022  
Diterbitkan : 10 Juli 2022



**Kata Kunci :** Indeks plak, *dental health education*.

**Sitasi Artikel ini:** Paramita, N.P.A., Prasetya, M.A., Wirawan, M.A. 2022. Pengaruh *dental health education* (DHE) disertai demonstrasi menyikat gigi terhadap indeks plak O'leary pada anak usia 10 – 11 tahun di SDN 1 Kamasan. *Bali Dental Journal* 6(2): 90-91. DOI: 10.37466/bdj.v6i2.78

## PENDAHULUAN

Upaya sederhana yang dapat dilakukan sendiri dan cukup efektif dalam menjaga kebersihan rongga mulut adalah dengan menyikat gigi secara rutin. Apabila kurangnya kesadaran dalam menyikat gigi dengan benar dapat menyebabkan terjadinya akumulasi plak. Plak adalah biofilm terdiri dari mikroorganisme yang melekat pada permukaan gigi, restorasi, dan alat-alat prostetik di dalam rongga mulut.<sup>2</sup> Plak dapat dihilangkan secara mekanis dengan cara menyikat gigi dan tidak dapat dihilangkan hanya dengan oral cleansing seperti saliva dan pergerakan lidah, sehingga, salah satu tujuan menyikat gigi yaitu menghambat pertumbuhan plak.<sup>3</sup>

Karies dan penyakit periodontal adalah masalah kesehatan gigi dan mulut yang terbesar hingga saat ini. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013, prevalensi penduduk Indonesia yang mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya termasuk karies gigi dan penyakit periodontal sebesar 25,9%. Persentase masalah pada kesehatan gigi dan mulut anak-anak, khususnya kelompok usia 10-14 tahun adalah 25,2 %. Masalah gigi terbesar terjadi pada anak-anak karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.<sup>4</sup>

*Dental Health Education* (DHE) atau yang biasa juga dikenal sebagai Pendidikan Kesehatan Gigi (PKG) adalah suatu usaha terencana dan terarah dalam bentuk pendidikan non formal yang berkelanjutan.<sup>5</sup> Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah perilaku manusia, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran nilai kesehatan gigi dan mulut. Demonstrasi adalah salah satu metode yang tepat digunakan pada pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar.<sup>6</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Klungkung 1, didapatkan hasil bahwa kegiatan UKGS sudah berlangsung disetiap SDN pada lingkungan kerja Puskesmas Klungkung 1. Namun, kegiatan UKGS hanya meliputi *screening* oleh tenaga kesehatan puskesmas dan sangat jarang mendapat informasi penyuluhan mengenai pendidikan kesehatan gigi dan mulut serta demonstrasi menyikat gigi. Penelitian mengenai pengaruh DHE disertai demonstrasi menyikat gigi, dilakukan di SDN 1 Kamasan, karena merupakan sekolah dasar unggulan dan memiliki siswa terbanyak di bandingkan sekolah dasar lainnya yang berada di lingkungan kerja Puskesmas Klungkung 1.

Penelitian tentang pengaruh pemberian *Dental*

*Health Education* (DHE) dilakukan pada murid sekolah dasar kelas V. Pada tingkat ini, usia anak berkisar 10 - 11 tahun, usia yang dianjurkan WHO untuk dilakukan penelitian kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui Pengaruh *Dental Health Education* (DHE) disertai demonstrasi menyikat gigi terhadap indeks plak O'Leary pada anak usia 10 – 11 tahun di SDN 1 Kamasan.

Ruang lingkup penelitian ini merupakan penelitian bidang kesehatan gigi anak dan bidang ilmu kesehatan gigi masyarakat. Hipotesis penelitian ini terdapat hubungan antara Dental Health Education disertai demonstrasi menyikat gigi dengan indeks plak O'leary pada anak usia 10-11 tahun.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimental dengan menggunakan rancangan *pre and posttest with control group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki usia 10 - 11 tahun yang bersekolah di SDN 1 Kamasan yang telah memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi yaitu sebanyak 90 anak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan simple random sampling. Hal ini dilakukan karena karakteristik sampel bersifat homogen. Pemilihan dilakukan dengan cara membuat undian dari daftar nama kelas Va, Vb, dan Vc. Undian akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara statistic dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Z untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Hasil data yang diperoleh terdistribusi normal ( $p \geq 0,05$ ) maka selanjutnya dilakukan uji paired sample t test untuk menilai skor indeks plak awal dan akhir pada setiap kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Analisis data selisih skor indeks plak gigi antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan menggunakan uji independent sample t test. Hasil analisa menunjukkan hubungan jika nilai  $p$  value  $< 0,05$ .

## HASIL

### Karakteristik Sampel

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih dominan yaitu sebanyak 47 orang (52,2%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang (47,8%). Berdasarkan karakteristik usia responden lebih dominan berumur 11 tahun yaitu sebanyak 59 orang (65,6%) dan berumur 10 tahun sebanyak 31 orang (34,4%), sedangkan karakteristik kelas menunjukkan bawa



responden yang termasuk kelas Vc sebanyak 33 orang (36,7%), kelas Va sebanyak 29 orang (32,2%) dan kelas Vb sebanyak 28 orang (31,1%).

### Data Penelitian

Tabel 2 menunjukkan bahwa rerata indeks plak awal adalah 47,3 dengan indeks plak tertinggi 86 dan indeks plak terendah adalah 8. Rerata indeks plak ke-3 yaitu setelah tiga hari adalah 46,5 dengan indeks plak tertinggi 81 dan indeks plak terendah adalah 8. Pada hari ke 7 rerata indeks plak adalah 48,8 dengan indeks plak tertinggi 90 dan indeks plak terendah adalah 8.

Data penelitian pada kelompok perlakuan menunjukkan bahwa rerata indeks plak awal adalah 32,6 dengan indeks plak tertinggi 86 dan indeks plak terendah adalah 8. Rerata indeks plak ke-3 yaitu setelah tiga hari adalah 27,1 dengan indeks plak tertinggi 77 dan indeks plak terendah adalah 6. Pada hari ke 7 rerata indeks plak adalah 22,4 dengan indeks plak tertinggi 62 dan indeks plak terendah adalah 7.

### Analisis Data Statistik

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada Tabel 4, seluruh data diperoleh hasil  $p > 0,05$  sehingga data

**Tabel 1. Karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin, usia, dan kelas.**

Variabel	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	47	52,2
Perempuan	43	47,8
<b>Usia</b>		
10 tahun	31	34,4
11 tahun	59	65,6
<b>Kelas</b>		
Va	29	32,2
Vb	28	31,1
Vc	33	36,7
<b>Total</b>	90	100

**Tabel 2. Data Penelitian Kelompok Kontrol.**

Uraian	Minimum	Maksimum	Rerata
Indeks awal	8	86	47,3
Indeks ke-3	8	81	46,5
Indeks ke-7	8	90	48,8

**Tabel 3. Data Penelitian Kelompok Perlakuan.**

Uraian	Minimum	Maksimum	Rerata
Indeks awal	8	86	32,6
Indeks ke-3	6	77	27,1
Indeks ke-7	7	62	22,4

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.**

Uraian	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig	Keterangan
Indeks awal	90	1,314	0,06	Berdistribusi normal
Indeks ke-3	90	0,796	0,55	Berdistribusi normal
Indeks ke-7	90	0,738	0,64	Berdistribusi normal

berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut maka pengujian hipotesis dilakukan dengan *paired sample t test* dan *independent sample t test*.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *significancy* 0,00 ( $p < 0,05$ ) dari kelompok perlakuan dengan nilai rerata indeks awal 32,64, indeks ke-3 27,08 dan terus menurun pada indeks ke-7 menjadi 22,42. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata indeks plak yang bermakna dari hasil pengujian indeks plak awal, indeks ke-3 dan indeks ke-7 artinya terdapat pengaruh DHE disertai demonstrasi menyikat gigi terhadap indeks plak O'Leary pada siswa-siswi responden SDN 1 Kamasan.

Pada kelompok kontrol, hasil pengujian *paired sample t test* indeks plak awal diperoleh nilai *significancy* 0,14 ( $p > 0,05$ ) dan pengujian indeks ke-3 diperoleh nilai *significancy* 0,06 ( $p > 0,05$ ), artinya tidak terdapat perbedaan indeks plak yang bermakna. Pada pengujian indeks plak ke-7 dari kelompok kontrol diperoleh nilai *significancy* 0,01 ( $p < 0,05$ ), yang artinya terdapat perbedaan indeks plak yang bermakna namun perubahan yang terjadi lebih kepada perubahan yang tidak baik karena indeks plak mengalami peningkatan.

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian *independent sample t test*, pada indeks awal, indeks ke-3 dan indeks ke-7 diperoleh nilai *significancy* 0,00 ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata indeks plak yang bermakna antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

## PEMBAHASAN

Pencegahan primer masalah gigi dan mulut adalah kebiasaan kontrol plak dengan upaya mengurangi dan mencegah akumulasi plak gigi. Perilaku kebiasaan kontrol plak harus ditanamkan mulai dari masa anak-anak. Terdapat beberapa cara kontrol plak yaitu secara mekanik dengan menyikat gigi dan pembersihan interdental gigi dengan flossing, secara kimiawi berkumur dengan cairan antiseptik, serta cara alamiah dengan mengkonsumsi makanan padat dan berserat.<sup>7,8</sup>

Upaya pemeliharaan dan pembinaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui Pendidikan Kesehatan Gigi (PKG). Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah perilaku manusia, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran nilai kesehatan gigi dan mulut.<sup>6</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Kamasan dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang sebagai kelompok kontrol dan 45 orang sebagai kelompok perlakuan. Hasil

**Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T Test.**

Kelompok	n	Rerata	Sig
Perlakuan			
Indeks awal	45	32,64	0,00
Indeks ke-3	45	27,08	0,00
Indeks ke-7	45	22,42	0,00
Kontrol			
Indeks awal	45	47,33	0,14
Indeks ke-3	45	46,57	0,06
Indeks ke-7	45	48,86	0,01

**Tabel 6. Hasil Pengujian Independent Sample T Test.**

Uraian	n	Rerata	Sig
Indeks awal			
Kontrol	45	47,33	0,00
Perlakuan	45	32,64	
Indeks ke-3			
Kontrol	45	46,57	0,00
Perlakuan	45	27,08	
Indeks ke-7			
Kontrol	45	48,86	0,00
Perlakuan	45	22,42	

pengujian *paired sample t-test* pada kelompok perlakuan diperoleh nilai rerata indeks plak awal 32,64, mengalami penurunan pada hasil indeks plak ke-3 penyuluhan menjadi 27,08 dan terus menurun pada hasil indeks plak ke-7 menjadi 22,42. Penurunan indeks plak gigi disebabkan karena peneliti memberikan penyuluhan langsung mengenai cara memelihara kesehatan gigi dengan bantuan media video dan mengajarkan siswa-siswi cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan metode *bass* sebelum dilakukan pemeriksaan indeks plak ke-3. Tujuan dari penyuluhan adalah perubahan tingkah laku pada seseorang setelah menerima proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku ini dapat berupa penambahan pengetahuan (aspek kognitif), sikap (aspek afektif), dan perilaku (aspek psikomotorik).<sup>5</sup> Metode yang paling sederhana, aman dan efektif dalam mengontrol plak adalah dengan cara menyikat gigi. Hal yang harus diperhatikan dalam menyikat gigi adalah frekuensi dan durasi, pemilihan sikat gigi, bahan pasta gigi dan cara menyikat gigi yang baik dan benar yang sudah dijelaskan kepada siswa-siswi SDN 1 Kamasan pada saat penyuluhan. Demonstrasi menyikat gigi dilakukan dengan metode *bass*, metode ini dikatakan efektif dalam menghilangkan plak yang berdekatan dan langsung berada di bawah margin gingival, karena bulu sikat diarahkan ke jaringan gingiva.<sup>9</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Ilyas di SD Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua yaitu indeks plak awal sebesar 3,55 menjadi 1,28 setelah penyuluhan.<sup>6</sup> Selain itu penelitian yang sama juga pernah dilakukan Vera di Medan, terjadi penurunan indeks plak, yaitu nilai indeks plak sebelum adalah 2,82 dan nilai indeks plak sesudah 1,06.<sup>10</sup>

Perubahan perilaku sebagai tujuan akhir pendidikan kesehatan dapat dicapai melalui berbagai cara, salah satunya adalah proses belajar. Efektivitas dan efisiensi proses belajar yang dilakukan dipengaruhi oleh ketepatan dan kesesuaian

penggunaan metode dan media yang digunakan. Menurut Maulana (2009) mata adalah organ manusia yang paling banyak menyalurkan pengetahuan, kurang lebih 75% - 87% pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan oleh mata, dan 13% - 25% disalurkan melalui indra yang lainnya. Pada penelitian ini menggunakan media video yaitu media audiovisual sehingga pengetahuan yang diberikan semakin jelas dan mudah dimengerti oleh siswa dan siswi. Pemanfaatan media video dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap, jelas, variatif, menarik serta menyenangkan.<sup>11</sup> Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian dari kelompok perlakuan diperoleh nilai rerata indeks plak awal 32,64, mengalami penurunan pada hasil indeks plak ke-3 penyuluhan menjadi 27,08 dan terus menurun pada hasil indeks plak ke-7 menjadi 22,42. Secara tidak langsung, dapat dikatakan bahwa pemilihan metode dalam penyampaian DHE memiliki pengaruh terhadap siswa-siswi SDN 1 Kamasan yang dapat dilihat dari hasil indeks plak yang terus mengalami penurunan sejak pengukuran indeks plak awal. Prinsip media penyuluhan adalah pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap oleh panca indra. Semakin banyak panca indra yang digunakan semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Metode peragaan dan metode video membuat anak menggunakan panca indranya lebih dari satu, sehingga pengetahuan yang diberikan dalam metode penyuluhan baik peragaan maupun video dapat diterima dengan baik.<sup>12</sup>

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Amelia Nurfalah yaitu metode peragaan dan metode video ternyata tidak mempunyai perbedaan yang bermakna untuk meningkatkan pengetahuan penyikatan gigi dengan hasil nilai post test yang lebih tinggi dari nilai pre test. Pada penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Zakaria dengan judul Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak, didapatkan hasil bahwa media video lebih efektif secara bermakna dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak dibandingkan PKG menggunakan media flip chart.

Pengujian *paired sample t test* pada kelompok kontrol diperoleh rerata indeks plak sebelum yaitu 47,33, pada hari ke-3 menjadi 46,57 dan meningkat pada hari ke-7 menjadi 48,86. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut karena pemberian informasi mengenai kebersihan gigi untuk masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan gigi dan manfaatnya bagi manusia. Pada kelompok kontrol juga tidak mendapat pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar sehingga hasil indeks plak berbeda dengan kelompok perlakuan yang mengalami penurunan.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyuluhan adalah upaya yang mempengaruhi orang-orang untuk bertingkah laku baik bagi kesehatan, meningkatkan



kesadaran akan kesehatan gigi dan mulut, serta memberikan pengertian cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran menyikat gigi dua kali sehari dengan waktu dan cara yang tepat dapat menurunkan indeks plak gigi, yang merupakan upaya mencegah berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut. Ketepatan dan kesesuaian penggunaan metode dan media yang digunakan dalam penyuluhan juga memiliki peranan penting, sehingga meningkatkan proses belajar dan daya ingat anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya preventif dalam menurunkan prevalensi karies gigi yaitu dengan cara kontrol plak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat hubungan antara *Dental Health Education* (DHE) disertai demonstrasi menyikat gigi terhadap indeks plak O'leary pada anak usia 10 - 11 tahun di SDN 1 Kamasan.

## SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya *follow-up* sehari sebelum dilakukannya penelitian kepada orang tua dan responden mengenai syarat penelitian yang harus ditaati
2. Perlu adanya upaya penelitian lebih lanjut dengan membandingkan beberapa metode dalam menyampaikan Pendidikan Kesehatan Gigi (PKG)
3. Perlu adanya upaya berkelanjutan dari tenaga kesehatan kedokteran gigi dan pihak sekolah untuk terus memberikan informasi mengenai cara memelihara kesehatan gigi kepada siswa sekolah dasar.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan terkait publikasi dari artikel penelitian ini

## PENDANAAN

Penelitian ini didanai oleh peneliti tanpa adanya bantuan pendanaan dari pihak sponsor, *grant*, atau sumber pendanaan lainnya.

## ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/RSUP Sanglah Denpasar.

## KONTRIBUSI PENULIS

Semua penulis berkontribusi aktif dalam penelitian dan penulisan laporan serta artikel ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat R, Tandiar A. *Kesehatan Gigi dan Mulut*, Yogyakarta: Andi Offset; 2016. 8-9 p.
2. Langlais R, Miller C, Nield-Gehrig J. *Color Atlas of Common Oral Diseases*. 4<sup>th</sup> ed. Lippincott Williams & Wilkins. Philadelphia; 2009. 82 p
3. Riznika, Adhani R, Oktiani BW, Hatta I. Perbedaan Skor Indeks Plak Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan dengan Media Video dan Model Studi. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*. 2017 ; 2(1) : 44-49.
4. Ali R, Wowor V, Mintjelungan C. Efektivitas Dental Health Education Disertai Demonstrasi Cara Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar. *Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi*. 2016 ; 5(1) : 164-172.
5. Tauchid SN, Pudentiana, Subandini SL. *Buku Ajar Pendidikan Kesehatan Gigi*. 1<sup>st</sup>. EGC. Jakarta; 2016. 38-46 p.
6. Ilyas M, Putri I. Efek Penyuluhan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Indeks Plak Gigi Pada Murid Sekolah Dasar. *Dentofasial*. 2012 ; 11(2) : 91-95.
7. Amin M, Kazemi M, Rasaie N. In Vitro Comparison of the Effect of Garlic Juice and Chloerhexidine Mouthwash on Oral Pathogens. *Jundishapur J Microbiol*. 2012 ; 5(2): 398-400.
8. Perry D. *Plaque Biofilm Control for the Periodontal Patient*. in Carranza F. (ed): *Carranza's Clinical Periodontology*. 12<sup>th</sup> ed. Saunders Pub. China; 2015. 485-493 p.
9. Kidd E. *Essentials of dental caries*. 3<sup>rd</sup> ed. Oxford University Press Inc. New York; 2005. 72-82 p.
10. Vera H. Efektifitas *metode* pengajaran cara menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak anak usia 3-5 tahun. *Dentika Dental Journal*. 2010; 15(1) : 42-5.
11. Maulana H. *Promosi Kesehatan*. EGC. Jakarta; 2009. 21-29 p.
12. Bastable S. *Perawat sebagai pendidik: prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran*. EGC. Jakarta; 2002. 350.



This work is licensed under  
a Creative Commons Attribution